

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era globalisasi telah memberikan pengaruh besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan untuk melahirkan sistem pendidikan yang lebih baik, baik dalam aspek sarana prasarana, peningkatan profesionalitas guru hingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Budiana, dkk, 2015).

Dalam perkembangannya, teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi upaya dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam pembelajaran. Para guru dapat menggunakan alat-alat hasil teknologi yang dapat membantu untuk memperoleh informasi apa saja, dimana saja dan kapan saja untuk mendorong proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif. Salah satu teknologi yang berkembang di era globalisasi dan banyak digunakan yakni *smartphone*.

*Smartphone* merupakan sebuah perangkat yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi juga di dalamnya terdapat fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*) dan berkemampuan seperti layaknya komputer (Mandias, 2017). Menurut Wirawan (2011), pemanfaatan teknologi *smartphone* selama ini tidak hanya terfokus sebagai sarana komunikasi ataupun hiburan, tetapi sudah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Penggunaan *smartphone* untuk mengakses internet pada tahun 2017 di Indonesia mencapai 87,48%. Penggunaan *smartphone* di tingkat SMA/SMK sebanyak 70,54% (APJII, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik dari penggunaan *smartphone* sebagai media belajar atau disebut dengan *mobile learning*, dapat menjadi salah satu alternatif penggunaan teknologi sebagai media belajar yang memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat tinggi. Dalam penggunaannya, *mobile learning* dapat memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

Berkaitan dengan hal tersebut, *mobile learning* menjadi salah satu cara untuk menambah kemampuan literasi yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan

teknologi saat ini, salah satunya yaitu literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik guna menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital juga menjadi bagian dari rencana jangka panjang UNESCO. Dalam UNESCO (2011), literasi digital menjadi pilar penting untuk masa depan pendidikan karena literasi digital dapat menjadi basis pengetahuan yang didukung oleh teknologi informasi yang terintegrasi dan sangat strategis untuk pengembangan pendidikan di era *cyber*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marty (2013), literasi digital yang dimiliki peserta didik dapat diketahui dengan melalui penggunaan teknologi inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik di SMK PPN Tanjungsari sudah menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi, namun jika digunakan untuk media belajar masih sangat terbatas. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja. Salah satu mata pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah di SMK PPN Tanjungsari yaitu mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal. Mata pelajaran ini merupakan salah satu yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa di SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pokok bahasan pada kompetensi dasar tersebut mulai dari karakteristik, prinsip dasar pengolahan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengolahan, jenis dan cara kerja alat pengolahan, alur proses pengolahan, proses pengolahan, pengendalian mutu serta pengemasan pada produk yang sudah jadi pada produk hasil perkebunan dan herbal. Dengan banyaknya pokok bahasan yang dipelajari, sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal membosankan. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dalam memahami dan menguasai mata pelajaran tersebut. Selain itu, permasalahan lain yaitu sumber belajar yang digunakan di sekolah adalah buku paket. Buku paket ini hanya tersedia sedikit di perpustakaan sehingga tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk meminjamnya dalam waktu bersamaan. Sehingga penggunaan buku paket ini belum mampu memudahkan peserta didik untuk menggunakannya dimana saja dan kapan saja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sangidu (2018) pengembangan *mobile learning* berbasis android layak untuk dikembangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori sedang. Selain itu, *mobile learning* berbasis android yang dikembangkan ini juga mampu meningkatkan kemampuan literasi visual peserta didik di tingkat SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *mobile learning* mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal. *Mobile learning* ini dikembangkan sebagai media pembelajaran alternatif yang diharapkan juga mampu mengetahui literasi digital peserta didik dan merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan dengan judul **“Pengembangan Media Belajar *Mobile Learning* Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Digital pada Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Komoditas Perkebunan dan Herbal di Tingkat SMK”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya sarana belajar yang dapat membuat siswa tertarik, khususnya pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal di SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).
2. Belum adanya *mobile learning* pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal di SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).
3. Belum diketahuinya kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik di SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal di SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang dikemas dalam aplikasi *mobile learning* berbasis android. Materi yang disajikan yaitu materi yang ada pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal. Media

belajar *mobile learning* berbasis android yang dikembangkan juga digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *mobile learning* berbasis android pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal sebagai media belajar *mobile learning*?
2. Bagaimana kelayakan produk media belajar *mobile learning* pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal yang dikembangkan?
3. Bagaimana kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media belajar *mobile learning* berbasis android pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal, sehingga menjadi suatu media pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.
2. Mengetahui kelayakan media belajar *mobile learning* berbasis android pada mata pelajaran produksi pengolahan komoditas perkebunan dan herbal untuk diterapkan sebagai media pembelajaran di tingkat SMK.
3. Mengetahui literasi digital peserta didik menggunakan media belajar *mobile learning* berbasis android sebagai sumber belajar.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang materi yang berkaitan dengan penggunaan *mobile learning* dan pengetahuan mengenai literasi digital.

- b. Memberikan kemudahan untuk memahami materi pembelajaran dengan penggunaan media belajar berbentuk *mobile learning* dan dapat mengukur sampai mana pengetahuan literasi digital.
  - c. Memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu untuk menambah referensi penelitian yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan.
  - b. Bagi sekolah, yaitu untuk memberi sumbangan untuk sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran produksi pengolahan hasil perkebunan dan herbal.
  - c. Bagi guru, yaitu untuk memberi salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - d. Bagi peserta didik, yaitu sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu memudahkan untuk memahami pembelajaran dan dapat melatih kemampuan literasi digital.
  - e. Bagi peneliti, yaitu untuk menjadi sarana mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian pengembangan media belajar berbentuk *mobile learning* dan pengetahuan mengenai literasi digital.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, berisi mengenai teori yang akan digunakan untuk mendasari penelitian dan menguatkan hasil dari temuan peneliti.

- BAB III : Metodologi Penelitian, berisi mengenai rencana penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta validitas data.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai hasil dan pembahasan dengan fokus pembahasan sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan.
- BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.